

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif, yang mencakup wacana melalui kerangka kerja pengembangan dan analisis eksploratif. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengevaluasi hipotesis; Sebaliknya, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan data, fakta, dan kondisi yang berlaku, memfasilitasi prediksi dan analisis langkah-langkah yang diambil untuk mencapai keadaan masa depan yang diinginkan. Kerangka kerja konseptual untuk pengembangan model didasarkan pada eksplorasi menyeluruh terhadap literatur yang relevan. Keadaan aktual yang diamati di lapangan berasal dari temuan studi kasus kualitatif dan disajikan melalui metode visualisasi data yang menggunakan analisis deskriptif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berlandaskan pada pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian. Tujuannya adalah untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan manajemen Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren, dengan fokus pada peningkatan kualitas lulusan dari lembaga tersebut. Untuk memperoleh data yang objektif bagi penelitian ini, penulis menggunakan metode dan teknik khusus untuk pengumpulan data. Pendekatan ini digunakan sejalan dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk menjelaskan manajemen integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam meningkatkan kualitas lulusan dari Pesantren Al Mansyuriyah dan Daarul Muttaqien yang terletak di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Mengingat atribut penelitian kualitatif yang diuraikan sebelumnya, peneliti dalam penelitian ini terlibat langsung dengan sumber data untuk melakukan pengamatan sambil

berpartisipasi aktif dalam metode ini. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih bernuansa, sebagaimana diutarakan oleh M.Q. Platten dalam Nasution (2016:60), yang berpendapat bahwa observasi partisipan merupakan strategi penelitian yang paling menyeluruh. Penelitian kualitatif mengharuskan penghindaran bias pribadi yang berdampak pada subjek penelitian. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun catatan yang komprehensif dan tepat tentang informasi yang dikumpulkan dari lapangan, karena ini penting untuk analisis selanjutnya.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengungkapkan dan mengamati interaksi perilaku manusia dalam setting kehidupan sebagaimana adanya tanpa memanipulasi dan diatur atau direayasa sesuai dengan keinginan peneliti.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Studi Dokumentasi. Pemeriksaan analitis terhadap data awal yang mengungkap peluang dan tantangan yang melekat dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah, serta pelaksanaan kebijakan pendidikan dasar wajib di wilayah tertentu. Diskusi dengan peserta atau kontributor penelitian. Wawasan tentang Penyelenggaraan Integrasi Pesantren dan Kurikulum Nasional dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. Proyeksi berfungsi sebagai sarana untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, memfasilitasi penerapannya sesuai dengan tren yang berlaku. Dokumen ini menyajikan kisi-kisi dan pedoman pengumpulan data, yang menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai jenis data, sumber, dan teknik pengumpulan, sebagaimana

dirujuk oleh tim peneliti untuk penulis.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber dari Pondok Pesantren Al Mansyuriyah dan Daarul Mutaqien, meliputi Kyai, Pimpinan Madrasah, Majelis Guru, Majelis Santri, dan Santri, akan mengungkap berbagai fenomena dan menyediakan data yang lebih komprehensif. Selanjutnya, informasi yang tidak tercatat dalam catatan tertulis akan terungkap sepenuhnya melalui wawancara. Moleong (2019:135) menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Metode ini melibatkan interaksi langsung antar individu, yang memungkinkan komunikasi verbal untuk mengumpulkan informasi yang dimaksudkan untuk menjelaskan masalah penelitian. Pewawancara mengambil peran kepemimpinan dalam proses wawancara, memiliki kewenangan untuk memutuskan konten yang akan dibahas, serta waktu untuk memulai dan mengakhiri sesi. Namun, individu yang diwawancarai memiliki hak untuk menentukan waktu wawancara dan kesiapannya untuk berpartisipasi.

Sesuai dengan jenisnya, peneliti memadukan teknis wawancara seperti yang dikatakan oleh Faisol (2020:63) yaitu: seperti wawancara berstruktur, tidak berstruktur, terang-terangan, dan menempatkan informan sebagai *co-researcher* (pasangan atau sejawat) peneliti

Peneliti akan melakukan wawancara dari kalangan interenpesantren seperti : kyai, badal kyai, para ustaz, guru-guru mata pelajaran umum, dan para santri,.

Jenis-jenis pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan terdapat 6 katagori sebagaimana disampaikan Molleong(2019) (Sugiyono:2018:322) yaitu “Pertanyaan seputar

pengalaman, pendapat, perasaan pengetahuan, pengindraan, dan latarbelakang atau demografi”

Peneliti melakukan wawancara menggunakan alat rekam berupa buku catatan (buku cacatan manual atau note book), tape recorder, dan kamera. Hasil dari wawancara tersebut dirangkum sesuai dengan pertanyaan sehingga menjadi narasi yang sistimatis. Kemudian ditambah dengan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, dicatat dan semua data dianggap sebagai data penting, kemudian dikelompokkan, dihubung-hubungkan satu dengan lainnya. Data yang masih dianggap meragukan akan dilakukan pengecekan ulang agar mendapat jawaban yang tuntas dan pasti.

2. Observasi

Observasi menurut Marsal (Sugiyono:2018:310) menyatakan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”.

Dalam observasi, peneliti akan terlibat langsung (bergaul) dengan kyai, badal kyai, dan para santri, ustadz, di Pesantren Al Mansyuriyah dan Daarul Mutaqien. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut terlibat dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat berjamaah, mengaji sorogan, bandongan, khalaqoh, dan kegiatan ibadah lainnya, sehingga dapat diperoleh gambaran dengan jelas dan mendalam tentang berbagai fenomena dan fakta di lapangan.

Selama penelitian berlangsung, peneliti akan mengungkap dan merasakan bagaimana semangat (*giroh*) para santri dalam belajar, serta keikhlasan kyai mengajarkan ilmunya kepada santri, bagaimana semangat hubungan kyai dengan santri yang bukan hanya hubungan guru dan murid

tetapi lebih kepada hubungan anak dan orangtua. Satu hal yang akan mendapat prioritas dalam penelitian adalah dalam hal eksistensi kyai sebagai pusat dalam berbagai kebijakan. Dengan kharisma yang dimiliki kyai yang tidak seorangpun santri atau badal kyai yang berani membatah titah kyai. Melalui teknik observasi ini diharapkan peneliti akan menemukan data yang lebih lengkap, tajam dan akan mengetahui perilaku keseharian kyai, badal kyai, ustadz, pengurus pesantren dan para santri.

3. Studi Dokumentasi

Analisis Dokumentasi Menurut Gottschalk, L (1916; 38), dokumentasi memiliki dua pengertian: pertama, dokumentasi mengacu pada bahan tertulis untuk tujuan sejarah, berbeda dengan bukti lisan, benda, relik yang dilukis, dan sisa arkeologi. Kedua, dokumentasi ditujukan untuk korespondensi resmi dan dokumen negara, termasuk perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan hal-hal serupa. Guba dan Lincoln (Moleong, 2017: 216) menegaskan bahwa "makna dokumen berbeda dengan catatan." Moleong mendefinisikan catatan sebagai pernyataan tertulis apa pun yang dibuat oleh individu atau entitas untuk mendokumentasikan suatu kejadian atau menyampaikan informasi keuangan. Dokumen adalah bahan tertulis atau video apa pun, kecuali rekaman, yang tidak dibuat untuk memenuhi persyaratan penyelidik.

Menurut penulis bahwa benang merah dari perbedaan pemaknaan tersebut di atas adalah pemakaian dokumen yang merupakan sumber data dalam melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), film dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi terhadap proses penelitian.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggali berbagai dokumen yang dimiliki Kementerian Agama, Kabupaten

Tangerang, dan dari kalangan 2 pesantren mulai kyai, badal kyai, para ustadz, dan santri. Baik berupa buku panduan kurikulum, buku laporan pendidikan santri, sahadah (ijazah tiap-tiap tingkatan) dokumen sejarah berdiri dan perkembangan pesantren, hasil tulisan dari beberapa peneliti yang melakukan penelitian di pesantren. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel, jika dilengkapi dengan biografi kyai dan sejarah berdirinya pondok pesantren, foto-foto karya tulis lainnya, dan berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan keberadaan pondok pesantren.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Al Mansyuriyah Kabupaten Tangerang propinsi Banten, Kp Gurudug Rt 03/03, Desa Mekarjaya, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten dan Pesantren Modern Pesantren Daarul Muttaqien, Cadas, Jl. Raya Mauk No 7 Cadas Desa Karet, Sepatan, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini diambil pada dua pondok pesantren yaitu di pesantren Al Mansyuriyah dan pesantren Daarul Mutaqien di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, dengan pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Menurut Nasution (1918:29) *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan *sample* didasarkan atas pemilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan karena itu terus menerus sepanjang penelitian sampling bersifat *purposive* yakni tergantung pada tujuan fokus suatu saat.

Subjek penelitian ini meliputi Kepala Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah dan Kepala Pesantren Daarul Mutaqien di Kabupaten Tangerang, Propnsi Banten, satu orang pengawas Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang, 2 orang pengajar dari mata pelajaran

Agama Islam dari masing-masing Pondok Pesantren serta beberapa warga Santri kelas XI.

Untuk mendapatkan data ini memerlukan waktu yang relatif cukup lama serta kesabaran dan kehati hatian dalam mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu yang berkenaan dengan Manajemen Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Pondok Pesantren.

D. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian dalam penelitian disertasi ini adalah Pesantren Al- Mansyuriyah dan Pesantren Daarul Muttaqin Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

E. Prosedur Penelitian

Multiple sources elucidate qualitative research procedures, with Bogdan (2012, as cited in Moleong 2020) identifying three stages: (1) pre-field, (2) field activities, and (3) intensive analysis. Kirk and Miller (2016) identified four stages in qualitative research: (1) invention, (2) findings, (3) data interpretation, and (4) explanation. According to Nasution (2018:33) and Subino (2018), there are three stages: (1) orientation, (2) exploration, and (3) member check. This study involves the following procedures or steps.

1. Persiapan (Pra-lapangan)

- a. Investigasi eksploratif terhadap tema utama studi atau isu penelitian.
- b. Melakukan telaah pustaka untuk mengidentifikasi referensi fundamental bagi penyelidikan.
- c. Perumusan strategi penelitian.
- d. Pengembangan kerangka fundamental untuk mengkategorikan jenis data yang akan dikumpulkan dari lapangan, yang disusun sebagai kisi pengumpulan data.
- e. Memfasilitasi kerja sama dan perencanaan kolaboratif untuk penelitian lapangan sesuai dengan arahan Dosen Pembimbing

Universitas Islam Nusantara Bandung, termasuk perumusan protokol pengumpulan data dan penugasan studi lapangan.

- f. Mengelola perizinan yang diperlukan untuk pengumpulan data, dengan memperhatikan kepentingan peneliti dan pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam proses penelitian.
- g. Dengan surat izin penelitian di tangan, peneliti melibatkan pihak-pihak terkait untuk mengoordinasikan tindakan selanjutnya dengan mereka.

2. Orientasi

- a. Melakukan pembicaraan awal dengan pihak Pondok Pesantren sebelum melakukan pendekatan dengan Pimpinan Pondok Pesantren dan para instruktur yang merupakan narasumber utama, kemudian melakukan diskusi secara berkala dengan masing-masing dari mereka terkait penelitian.
- b. Mengumpulkan data awal melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, serta instruktur dan santri.
- c. Mengkaji data awal dan membuat simpulan terlebih dahulu terhadap fenomena yang terkait dengan pokok bahasan penelitian, kemudian menginterpretasikan hasil tersebut pada tahap orientasi.
- d. Mengidentifikasi lokasi dan kasus untuk kajian mendalam serta mendapatkan persetujuan dari pihak Pondok Pesantren yang menjadi subjek penelitian.
- e. Alokasi waktu untuk melakukan studi dokumentasi, observasi, dan wawancara di berbagai daerah dan sekolah sampel yang telah ditentukan. Mengenai sejauh mana kurikulum integrasi manajemen yang ditujukan untuk meningkatkan mutu lulusan di Pondok Pesantren.

3. Pelaksanaan Penelitian

- a. Melaksanakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan pelacakan orang-orang yang dianggap penting, menggunakan pengambilan sampel bola salju sambil

menggabungkan rekomendasi dan wawasan dari informan sebelumnya.

- b. Menafsirkan, menganalisis, dan meramalkan data dan informasi.
- c. Laporan sedang dalam proses; peneliti secara konsisten berusaha untuk menyelesaikan dan memperbarui data sambil melakukan triangulasi dan pengecekan anggota.
- d. Karena kendala pribadi, penelitian ini memerlukan durasi yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan ini dalam format disertasi, termasuk waktu yang dialokasikan untuk studi eksploratif, pengumpulan data awal, studi kasus, penyelesaian data, verifikasi awal, pemrosesan data, dan triangulasi.

4. Penyusunan laporan

Tugas akhir dari penelitian ini adalah menyusun laporan penelitian yang disusun dalam bentuk disertasi. Disertasi ini menyajikan rekomendasi mengenai Kebijakan Sekolah untuk mengelola integrasi pesantren dengan kurikulum nasional guna meningkatkan kualitas lulusan pesantren, yang dicapai melalui sinkronisasi kedua sistem pendidikan. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berupaya memberikan deskripsi dan menganalisis penerapan konteks. Tindakan yang dilakukan berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kategori masalah dan penyusunan konsep
- b. Menata urutan atau mengelompokkan urutan penelaahannya

Analisis data penelitian dilakukan pada seluruh proses penulisan laporan penelitian, meliputi tahap reduksi, penyajian, perumusan simpulan, dan verifikasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini melibatkan informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber dengan menggunakan berbagai strategi pengumpulan data (triangulasi), yang dilakukan secara iteratif hingga data dianggap akurat.

Bogdan, sebagaimana dikutip dalam Sugiono (2019:244), menegaskan bahwa "Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi penyajian temuan Anda kepada orang lain." Analisis data adalah pemeriksaan dan agregasi metodis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain, yang memfasilitasi pemahaman dan komunikasi hasil kepada orang lain. Biklen (2020:226) dalam Rukajat menguraikan dua tahap analisis data: (1) analisis yang dilakukan di lapangan; dan (2) analisis yang dilakukan pascakerja lapangan. Selama operasi lapangan, tindakan-tindakan berikut dilakukan:

- 1) Menyempurnakan cakupan penelitian dan mengidentifikasi jenis studi;
- 2) Mengulangi pertanyaan analitis secara terus-menerus;
- 3) Menyusun pengamatan peneliti sendiri;
- 4) Mempertahankan inisiatif penelitian dan topik pada isu tersebut sebagai analisis pemeliharaan;
- 5) Meninjau materi yang relevan saat berada di lapangan;
- 6) Menggunakan metafora, analogi, dan ide

Sedang langkah-langkah sesudah meninggalkan lapangan adalah sebagaiberikut:

- a. Membuat kategori masalah dan menyusun konsep
- b. Menata urutan penelaahannya

Analisis data penulis dilakukan di seluruh proses penyusunan laporan penelitian, termasuk langkah-langkah reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, sebagaimana diuraikan oleh Miler dan Huberman (2021:21). Reduksi memerlukan pemadatan informasi, penyorotan poin-poin penting untuk meningkatkan kejelasan, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan pengambilan lebih banyak data sebagaimana diperlukan. Penyajian mengacu pada penyajian data menggunakan grafik, tabel, diagram, prosa naratif, dan format serupa. Penyajian data memudahkan pemahaman kejadian yang sedang berlangsung

dan membantu dalam perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh. Verifikasi melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti data yang kuat, andal, dan dapat dipercaya.

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data sangat penting dalam proses analisis, di mana peneliti mengidentifikasi segmen data penting, membuang yang tidak relevan, memahami pola yang mewakili berbagai komponen, dan mengungkap narasi yang muncul, yang semuanya mencakup kesimpulan analitis. Proses reduksi data berupaya untuk menyaring, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan aspek-aspek yang tidak relevan, dan mengatur data secara sistematis untuk memungkinkan formulasi kesimpulan, yang kemudian diikuti oleh langkah verifikasi.

2. Representasi Data

Langkah setelah reduksi data adalah penyajian data, yang didefinisikan oleh Miles dan Huberman sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memfasilitasi penarikan kesimpulan dan dimulainya tindakan. Melalui analisis penyajian data ini, peneliti akan memperoleh wawasan tentang keadaan yang ada dan kegiatan yang perlu dilakukan. Hal ini penting jika peneliti melanjutkan analisis atau upaya untuk mengimplementasikan temuan-temuan ini.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap terakhir dari proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan, yang didefinisikan sebagai penghapusan item data yang diberikan. Metode yang relevan dengan proses ini meliputi identifikasi pola dan tema paralel, kategorisasi, dan pemeriksaan keadaan yang merugikan (kejadian umum yang mungkin menyimpang dari standar masyarakat).

Berdasarkan pemahaman sebelumnya tentang analisis data

selama fase pengumpulan data, penulis kemudian meneliti data lapangan melalui metodologi deskriptif kualitatif, menggunakan proses penalaran induktif yang dimulai dengan pemeriksaan data yang dikumpulkan dan berlanjut ke kesimpulan.

F. Penyusunan Instrumen Penelitian

1. Kisi kisi penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik PengumpulanData		
				Obs er- vasi	Wawa n-cara	Studi Doku- mentasi
1	Bagaimana Perencanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Pondok Pesanter Al-Mansyuriah dan Pesantren Modern Daarul Muttaqin Tengerang	1) Perumusan Tujuan 2) Merancang Strategi Pembelajaran 3) Merancang Strategi Penilaian	1. Kepala Sekolah. 2. Guru 3. Siswa	V	V	V
2	Bagaimana Pengorganisasi an Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Pondok Pesanter Al-Mansyuriah dan Pesantren Modern Daarul Muttaqin Tengerang	1) Struktur Organisasi 2) Pembagian tugas dan kewenangan 3) Alokasi sarana 4) Stuktur kurikulum terintegrasi	1. Kepala Sekolah. 2. Guru 3. Siswa	V	V	V

3	Bagaimana Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Pondok Pesantera Al-Mansyuriah dan Pesantren Modern Daarul Muttaqin Tengerang	1) Identifikasi Komponen Kurikulum 2) Revitalisasi Kurikulum 3) Pengembangan Materi Pembelajaran 4) Metode Pengajaran	1. Kepala Sekolah. 2. Guru 3. Siswa	V	V	V
4	Bagaimana Evaluasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Pondok Pesantera Al-Mansyuriah dan Pesantren Modern Daarul Muttaqin Tengerang	1) Penetapan Alat Evaluasi 2)Kesesuaian Evaluasi dengan Tujuan Pembelajaran 3)Relevansi Antara Soal dengan Materi	1. Kepala Sekolah. 2. Guru 3. Siswa	V	V	V
	Apa Kendala Manajemen Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Pondok Pesantera Al-Mansyuriah dan Pesantren Modern Daarul	a. SDM b. Sarana dan Prasarana c.Pembiayaan	1. Kepala Sekolah. 2. Guru 3. Siswa	V	V	V

	Muttaqin Tengerang					
6	Bagaimana Solusi atas Kendala Manajemen Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Pondok Pesanter Al-Mansyuriah dan Pesantren Modern Daarul Muttaqin Tengerang	a. SDM b. Sarana dan Prasarana c. Pembiayaan	1. Kepala Sekolah. 2. Guru 3. Siswa	V	V	V

2. Pedoman Observasi

No.	Data yang di Observasi	Keterangan
1	Mengobservasi lingkungan	
2	Mengobservasi inpra struktur	
3	Mengobservasi kegiatan	

3. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana Perencanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Pondok Pesanter Al-Mansyuriah dan Pesantren Modern Daarul Muttaqin Tengerang ?	

2	Bagaimana Pengorganissian Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Pondok Pesantera Al-Mansyuriah dan Pesantren Modern Daarul Muttaqin Tengerang ?	
3	Bagaimana Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Pondok Pesantera Al-Mansyuriah dan Pesantren Modern Daarul Muttaqin Tengerang ?	
4	Bagaimana Evaluasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Pondok Pesantera Al-Mansyuriah dan Pesantren Modern Daarul Muttaqin Tengerang	
5	Apa Kendala Manajemen Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Pondok Pesantera Al-Mansyuriah dan Pesantren Modern Daarul Muttaqin Tengerang ?	
6	Bagaimana Solusi atas Kendala Manajemen Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Pondok Pesantera Al-Mansyuriah dan Pesantren Modern Daarul Muttaqin Tengerang	

4. Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumen di perlukan	Jawaban
1.	Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM)	
2.	Dokumen RKJM	
3.	Dokumen Kurikulum	
4.	Dokumen Visi, Misi dan Tujuan	
5.	Dokumen Modul Ajar	
6.	Dokumen Program Tahunan	
7.	Dokumen Program Semester	
8.	Dokumen Kehadiran Pengajar	

9.	Dokumen Kehadiran Peserta Didik	
10	Dokumen Hasil Belajar	

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menganalisis penerapan konteks. Tindakan yang dilakukan berdasarkan data lapangan yang terkumpul adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kategori masalah dan penyusunan konsep
- b. Menata urutan atau mengelompokkan urutan penelaahannya

Analisis data penelitian dilakukan sepanjang proses penyusunan laporan penelitian, meliputi tahap reduksi, penyajian, perumusan simpulan, dan validasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data meliputi perolehan informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai strategi pengumpulan data (triangulasi), yang dilakukan secara terus-menerus hingga data dianggap benar.

Bogdan, sebagaimana dikutip dalam Sugiono (2019:244), mengemukakan bahwa "Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman dan memudahkan penyajian temuan kepada orang lain." Analisis data adalah pemeriksaan dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain secara metodis, yang memudahkan pemahaman dan komunikasi hasil yang efektif. Biklen (2020:226) menyatakan bahwa Rukajat mengidentifikasi dua tahap analisis data: (1) analisis yang dilakukan di lapangan; dan (2) analisis yang dilakukan pascakerja lapangan. Selama kerja lapangan, tindakan-tindakan berikut dilakukan:

- 1) Mempersempit fokus studi, menetapkan tipe studi;
- 2) Mengembangkan secara terus menerus pertanyaan analitik;
- 3) Menuliskan komentar peneliti sendiri
- 4) Upaya penjagaan tentang ide dan tema penelitian pada subyek

sebagai analisis penjaan;

- 5) Membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan
- 6) Menggunakan metaphora, analogi dan konsep

Sedang langkah-langkah sesudah meninggalkan lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kategori masalah dan menyusun konsep
- b. Menata urutan penelaahannya

Analisis data penulis dilakukan selama proses penyusunan laporan penelitian, termasuk fase reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, sebagaimana diuraikan oleh Miler dan Huberman (2012:21). Reduksi adalah meringkas informasi, memilih elemen-elemen kunci untuk meningkatkan kejelasan, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan pengambilan data sebagaimana diperlukan. Penyajian mengacu pada penyajian data dalam format seperti grafik, tabel, diagram, atau proses naratif. Penyajian data akan memudahkan pemahaman kejadian masa lalu dan menginformasikan perencanaan masa depan berdasarkan wawasan yang diperoleh. Verifikasi melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti data yang kuat, andal, dan dapat dipercaya.

H. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil dan penafsiran temuan penelitian yang berkaitan dengan kenyataan di lapangan, maka analisis dan penafsiran data penelitian akan divalidasi melalui uji keabsahan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik pemeriksaan atau pengujian. Tingkat keyakinan terhadap hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria (1) kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (reliabilitas), dan konfirmasi (objektivitas) (Sugiono (2019:270). Berikut ini akan dijelaskan secara rinci tentang keabsahan temuan penelitian:

1) Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas, atau tingkat kepercayaan, merupakan metrik

untuk menilai nilai kebenaran dari fakta yang dikumpulkan. Penelitian ini berupaya menjelaskan gagasan penelitian dalam kaitannya dengan persepsi responden atau sumber.

2) Transferabilitas (*Transferability*)

Konsep transferabilitas mempertahankan gagasan validitas eksternal dalam ranah penelitian kuantitatif. Konsep validitas eksternal mempertahankan sejauh mana temuan penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan secara akurat di luar konteks studi tertentu. Laporan penelitian harus menawarkan laporan yang komprehensif, menyeluruh, metadis, dan dapat dipercaya.

3) Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, konsep ketergantungan disebut sebagai reliabilitas, dan proses pengujian ketergantungan dicapai melalui audit menyeluruh terhadap seluruh metodologi penelitian. Untuk mencapai tingkat reliabilitas yang tinggi, penting bagi peneliti untuk mempertahankan tingkat konsistensi yang signifikan.

4) Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai ukuran objektivitas penelitian, standar yang telah mengumpulkan konsensus di antara banyak akademisi. Untuk memastikan kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dapat diverifikasi, "jejak audit" digunakan, yang melibatkan proses pemeriksaan ulang dan konfirmasi untuk memastikan bahwa temuan yang dilaporkan dapat dipercaya validitasnya dan sesuai dengan kenyataan.